

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sudah banyak perusahaan yang memulai mengembangkan usaha dengan bergabung dalam pasar modal. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari pihak eksternal yaitu investor yang berminat untuk menanamkan dananya untuk suatu perusahaan. Kegiatan ini dilakukan oleh investor dengan harapan untuk memperoleh timbal balik (*return*) atas dana yang telah ditanamkan. Bagi perusahaan sendiri, hal ini juga membawa hal yang positif. Perusahaan memperoleh kucuran dana yang nantinya dapat membantu keuangan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Dunia pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan yang pesat ini akan membuat bisnis investasi pada perusahaan *go public* akan semakin diminati. Akan tetapi, aktivitas investasi ini nantinya akan berkembang menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah seharusnya memberikan penyediaan dan kemudahan perolehan informasi untuk pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *going-public* (Sudaryono dan Sinaga, 2007).

Laporan keuangan memberikan informasi-informasi sumber daya ekonomis perusahaan yang disajikan di dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini maka pihak pemakainya akan dapat mengetahui informasi perusahaan, seperti informasi kinerja perusahaan dan posisi serta perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi ini sangat penting bagi para pemakainya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, misalnya para kreditor, para investor dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan itu haruslah mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, sehingga informasi yang disampaikan haruslah relevan.

Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan (Septiana, 2010). Informasi yang disampaikan tidak tepat pada waktunya akan membuat informasi itu menjadi informasi yang tidak bernilai manfaat. Menurut Sudaryono dan Sinaga (2007), ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ke publik sangatlah penting, sehingga diharapkan untuk tidak menunda menyampaikan laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Di samping hal tersebut, menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam Rachmawati (2008),

ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ini menjadi hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan investor yang akan menanamkan dananya ke suatu perusahaan membutuhkan adanya suatu informasi yang baru. Informasi yang tenggang waktunya terlalu jauh dengan waktu kejadian suatu peristiwa ini akan membuat informasi itu sudah terlalu ketinggalan jaman dan tidak lagi relevan. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakainya, pemakai laporan tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi itu harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu (Ifada, 2009).

Ketepatanwaktuan menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan keuangan (Srimindarti, 2008). Terdapat rentang waktu tertentu yang dianggap efektif bahwa informasi keuangan dari perusahaan ini akan memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak pengguna laporan ini. Peraturan Bapepam nomor X.K.2 tahun 2003 yang kini telah disempurnakan dengan Peraturan Bapepam no X.K.2 nomor KEP-346/BL/2011 menyebutkan bahwa perusahaan wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau bulan ketiga

setelah tahun buku berakhir. Ini akan menjadi batasan dimana sebelum tertanggal itu, perusahaan *go public* sudah harus menyampaikan laporan keuangannya.

Manajemen BEI menyatakan bahwa sanksi denda atas keterlambatan laporan keuangan telah naik mencapai Rp 5,49 miliar sepanjang tahun 2012, dari tahun lalu sebesar Rp 5,25 miliar (Sanksi Keterlambatan Kinerja Emiten Capai Rp 5,49 M, 2012). Jumlah emiten yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada triwulan pertama tahun 2010 dan 2011 mencapai 57 emiten, sedangkan pada tahun 2012, jumlah emiten yang terlambat mencapai 74 orang. Pada triwulan kedua, yang terlambat memberikan laporan keuangannya tahun 2010 sebanyak 21 emiten, tahun 2011 sebanyak 24 emiten dan tahun 2012 sebanyak 29 emiten (Meryana, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang memperhatikan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Faktanya, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan (Kadir, 2011).

Berbagai penelitian sudah mencoba untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kadir (2011) menyebutkan faktor-faktor yang mungkin akan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian

laporan keuangan seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang berukuran besar lebih banyak disoroti oleh orang, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu untuk melaporkan keuangannya kepada publik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dari segi profitabilitas perusahaan, biasanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung mereka akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi kabar baik yang segera ingin diberitahukan ke publik.

Akan tetapi, hasil penelitian Kadir (2011) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2009) bahwa faktor profitabilitas perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Ifada (2009). Penelitian Rachmawati (2008) dan Ifada (2009) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan itu akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Suharli dan Rachpriliani (2006), hasil penelitian menyatakan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini

sudah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian untuk faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan salah satu faktor yang mungkin akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yakni *leverage*. *Leverage* menjelaskan bahwa dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan lebih banyak menggunakan pinjaman dari luar atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Perusahaan yang dibiayai dari pinjaman pihak luar mempunyai risiko bahwa mereka tidak mampu untuk membayar kewajibannya, sehingga menjadi berita buruk bagi perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga semakin menjadi tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada di Indonesia (Rachmawati, 2008). Ini bisa menjadi hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kegiatan *auditing* bisa saja menunda perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dalam standar ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh

kecermatan dan ketelitian, serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai yang dinyatakan oleh Boynton dan Kell (1996) dalam Rachmawati (2008). Oleh karena itu, faktor eksternal seperti kegiatan *auditing* menghambat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) dan Rachmawati (2008) menyebutkan faktor eksternal yang mungkin akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran kantor akuntan publik. Biasanya perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik besar yang memiliki reputasi yang baik akan segera ingin melaporkan keuangan perusahaannya lebih tepat waktu. Hasil penelitian Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, faktor eksternal lain yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini auditor. Perusahaan yang telah mendapatkan *unqualified opinion*, biasanya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Hal ini dikarenakan *unqualified opinion* merupakan berita baik bagi perusahaan dan ingin segera diberitakan ke publik. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan

Ali (2008) menyatakan bahwa opini auditor itu tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh opini auditor terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi untuk mengetahui pentingnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti dan para akademisi lainnya untuk menambah wawasan dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.
2. Bagi investor
Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari permasalahan yang menjadi topik atas penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga dipaparkan mengenai perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Pada akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan atas penelitian ini, serta teori-teori yang terkait dengan penelitian ini, yaitu mengenai laporan keuangan dan pelaporan keuangan, ketepatanwaktuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Selain itu, juga diuraikan mengenai pengembangan hipotesis penelitian ini dan disertai dengan model analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan yang diperoleh atas penelitian ini.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terakhir ini menjelaskan mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan keterbatasan atas penelitian ini,

sehingga diperoleh saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya dan bagi objek yang diteliti.